



---

## EDUKASI PEMBINAAN KEHIDUPAN SOSIAL PADA ATLET ANGGAR SUMATERA SELATAN PON XX PAPUA

Oleh

Bangkit Seandi Taroreh<sup>1)</sup>, M. Haris Satria<sup>2)</sup>, Poppy Indriani<sup>3)</sup> & Dwi Maharani<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Bina Darma

E-mail: [bangkitseanditaroreh@binadarma.ac.id](mailto:bangkitseanditaroreh@binadarma.ac.id)

---

### Article History:

Received: 17-04-2021

Revised: 17-05-2021

Accepted: 25-05-2021

### Keywords:

*Persiapan Pasca Atlet,  
Pembinaan Kehidupan Sosial  
& Atlet Anggar*

**Abstrak:** Kesejahteraan atlet menjadi salah satu masalah yang dihadapi ketika sudah tidak aktif menjadi atlet. Rendahnya pengetahuan atlet tentang program pembinaan kehidupan sosial sehingga dibutuhkan adanya edukasi sebagai persiapan pasca atlet menuju sukses dimasa depan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan atlet anggar Sumatera Selatan PON XX Papua memiliki peningkatan pengetahuan tentang pembinaan kehidupan sosial. Metode yang digunakan terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Edukasi dilakukan pada 8 atlet. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan atlet anggar Sumatera Selatan PON XX Papua sebesar 75% (6 atlet) termasuk kategori tinggi dan 25% (2 atlet) termasuk kategori sedang terhadap program pembinaan kehidupan sosial yang terdiri dari: 1) pentingnya pembinaan akademik untuk meningkatkan karir, 2) membuka usaha baru untuk persiapan hari tua 3) budaya olahraga untuk meningkatkan kualitas hidup pasca atlet, 4) manajemen perencanaan komunikasi bisnis

---

## PENDAHULUAN

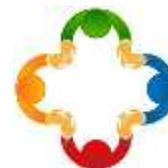
Anggar merupakan cabang olahraga yang dipertandingkan di Olimpiade. Penggunaan senjata sebagai sarana pertahanan diri sehingga mengkategorikan anggar sebagai olahraga beladiri.<sup>1</sup> Anggar mulai berkembang di Indonesia sejak dipertandingkan di Pekan Olahraga Nasional (PON) tahun 1948 sebagai cabang eksebis.<sup>2</sup> Perkembangan selanjutnya anggar diperkenalkan ke Sekolah dan Perguruan Tinggi melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler maupun unit kegiatan mahasiswa (UKM).

Perjalanan panjang keikutsertaan Provinsi Sumatera Selatan dalam event empat tahunan Pekan Olahraga Nasional (PON) menempatkan anggar sebagai cabang olahraga

---

<sup>1</sup> Rasyono dan Decheline, G. "Pengaruh Variasi Latihan Serangan Terhadap Ketepatan Tusukan Atlet Anggar Provinsi Jambi". *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan* 8, no. 2 (November 2019): 28–34.

<sup>2</sup> Atri Widowati dan Grafitte Decheline. Modifikasi Senjata Anggar Untuk Meningkatkan Kekuatan Otot Lengan Pada Atlet Anggar Pemula". *Physical Activity Journal (PAJU)* 2, no. 1 (Oktober 2020): 109-124.



unggulan. Hal ini merupakan hasil dari pola pembinaan anggar di Sumatera Selatan yang disusun secara berjenjang dan berkelanjutan. Bibit atlet anggar dibina dari sentra-sentra pembinaan di kabupaten kemudian pada level pelajar dipilih atlet pelajar potensial dan dibina melalui Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP), sedangkan pada level senior dibina melalui Pengprov. IKASI Sumsel dan KONI Sumsel.

Sejarah mencatat pada dua kali penyelenggaraan PON sebelumnya cabor anggar selalu berkontribusi pada perolehan medali Provinsi Sumatera Selatan bahkan pada tahun 2012 mencapai salah satu puncak prestasi dengan menjadi juara umum. Adapun data kontribusi medali secara detail sebagai berikut:

**Tabel. 1 Pencapaian Prestasi Anggar di PON**

Tahun	Pelaksanaan PON	Emas	Pera	Perunggu	Jumlah Medali
2016	PON Jawa Barat <sup>3</sup>	1	1	0	2
2012	PON Riau <sup>4</sup>	4	4	5	13

Pencapaian prestasi cabor anggar Sumatera Selatan tidak hanya melalui perolehan medali di PON juga berkontribusi mengirimkan atlet ke Tim Nasional Indonesia sebagai contoh: 1) Lucky Ramdhani, 2) Rully Mauliadhani, 3) Reni Anggraini dan masih banyak lagi. Hal ini menjadi bukti bahwa pola pembinaan yang dilakukan mampu menghasilkan atlet berprestasi tingkat Internasional.

Implementasi pembinaan kehidupan sosial atlet berprestasi merupakan amanat dari Perpres No. 95 Tahun 2017 pasal 18 yang berbunyi sebagai berikut:

*"Pembinaan kehidupan sosial Atlet Berprestasi dan pelatih Atlet Berprestasi meliputi: a. pemberian penghasilan dan fasilitas; dan/atau b. pemberian penghargaan olahraga"*<sup>5</sup>.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengedukasi atlet agar ketika mendapatkan pemberian penghasilan dan fasilitas dan atau penghargaan olahraga dapat dimanfaatkan dengan tepat sehingga ketika memasuki masa pasca atlet kehidupan lebih terjamin.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan April 2021 diperoleh situasi kondisi yang merupakan data faktual pada atlet anggar Sumatera Selatan pada PON XX Papua sebagai berikut:

1. Dibutuhkan program pembinaan kehidupan sosial untuk atlet anggar Sumatera Selatan sebagai persiapan pasca atlet menuju sukses di masa depan.
2. Program pembinaan kehidupan sosial berpotensi meningkatkan kesejahteraan pasca atlet.
3. Rendahnya pengetahuan atlet tentang program pembinaan kehidupan sosial sehingga dibutuhkan sosialisasi pembinaan kehidupan sosial sebagai persiapan pasca atlet menuju sukses di masa depan.

<sup>3</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Anggar\\_pada\\_Pekan\\_Olahraga\\_Nasional\\_2016](https://id.wikipedia.org/wiki/Anggar_pada_Pekan_Olahraga_Nasional_2016). Diakses 18 April 2021.

<sup>4</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Anggar\\_pada\\_Pekan\\_Olahraga\\_Nasional\\_2012](https://id.wikipedia.org/wiki/Anggar_pada_Pekan_Olahraga_Nasional_2012). Diakses 18 April 2021.

<sup>5</sup> Perpres No. 95 Tahun 2017 Pasal 18



4. Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 262/KPTS/DISPORA/2020 tentang panitia pelaksana, atlet dan pelatih pemusatan latihan daerah berjalan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 menjelaskan bahwa total jumlah atlet anggar Sumatera Selatan pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua adalah 8 atlet. Secara detail sebagai berikut:

**Tabel. 2 Daftar Atlet Anggar Sumatera Selatan pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua**

No.	Nama
1	Ricky Dhisulimah
2	M. Irfandi
3	M. Diko Arfandi
4	Fatra Cova Ferry Djambak
5	Aldo Pratama Arjoni
6	Putriyanti
7	Robbiatul Adahwiyah
8	Dinda Arsita

5. Latar belakang akademik atlet anggar Sumatera Selatan pada PON XX Papua terdiri dari 6 atlet dengan status mahasiswa dan 2 atlet dengan status lulus sebagai mahasiswa.
6. Pemetaan pembinaan akademik pada atlet anggar Sumatera Selatan pada PON XX Papua dengan status mahasiswa sebagai berikut:

**Tabel. 3 Pemetaan Pembinaan Akademik Atlet Anggar Sumatera Selatan**

No.	Nama	Strata	Universitas
1	M. Diko Arfandi	S1	Univ. Bina Darma
2	Aldo Pratama Arjoni	S1	Univ. Bina Darma
3	Robbiatul Adahwiyah	S1	Univ. Bina Darma
4	M. Irfandi	S1	Univ. Sriwijaya
5	Dinda Arsita	S1	UIN Raden Fatah
6	Fatra Cova Ferry Djambak	S1	STISIPOL Candradimuka Palembang

7. Dibutuhkan kerja sama Pengprov. IKASI Sumatera Selatan dengan berbagai *stakeholders* agar program pembinaan kehidupan sosial dapat berjalan optimal.

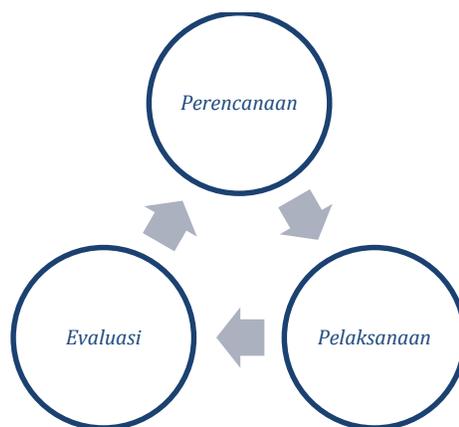
Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana hasil peningkatan pengetahuan dari kegiatan pengabdian masyarakat edukasi pembinaan kehidupan sosial pada atlet anggar Sumatera Selatan PON XX Papua?



## METODE

Tahapan pengabdian masyarakat terbagi dalam tiga tahapan yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan 3) evaluasi. Pada tahap perencanaan melakukan observasi untuk mendapatkan data situasi kondisi bagaimana program pembinaan kehidupan sosial untuk atlet anggar Sumatera Selatan, bagaimana sejarah pencapaian prestasi anggar Sumatera Selatan, bagaimana pembinaan akademik yang dilakukan saat ini. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, pada tahap ini melakukan sosialisasi. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan untuk melihat hasil peningkatan pengetahuan tentang pembinaan kehidupan sosial pada atlet anggar Sumatera Selatan PON XX Papua. Pengambilan data pengabdian masyarakat diambil menggunakan angket berjumlah 20 pertanyaan dengan skala interval (1-5), kemudian dilakukan analisis kuantitatif untuk mendapatkan hasil persentase keberhasilan pengabdian masyarakat ini.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di tempat latihan Pusat Pelatihan Daerah (Pelatda) PON XX Papua cabang anggar selain itu juga dilengkapi dengan bantuan zoom meeting. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pengabdian masyarakat tidak mengganggu proses latihan atlet. Pengabdian masyarakat berlangsung selama 2 hari. Subjek pengabdian adalah atlet Sumatera Selatan yang lolos PON XX Papua berjumlah 8 atlet. Adapun tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Tahapan Pengabdian Masyarakat**

## HASIL

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan 3) evaluasi. Secara detail hasil dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan melakukan observasi ke Pelatih dan Atlet Anggar Sumatera Selatan yang sedang melaksanakan Pelatda PON XX Papua untuk mendapatkan data situasi kondisi bagaimana program pembinaan kehidupan sosial untuk atlet anggar Sumatera Selatan, bagaimana sejarah pencapaian prestasi anggar Sumatera Selatan, bagaimana pembinaan akademik yang dilakukan saat ini.



## 2. Tahap Pelaksanaan

**Tabel. 4 Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

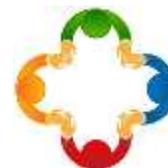
Kegiatan	Tanggal	Sasaran	Pelaksana	Materi
Sosialisasi	16 April 2021	Atlet Anggar Sumsel PON XX Papua	Tim Pengabdian Masyarakat	1. Pentingnya pembinaan akademik untuk meningkatkan karir. 2. Membuka usaha baru untuk persiapan hari tua
Sosialisasi	17 April 2021	Atlet Anggar Sumsel PON XX Papua	Tim Pengabdian Masyarakat	1. Budaya olahraga untuk meningkatkan kualitas hidup pasca atlet. 2. Manajemen perencanaan komunikasi bisnis.

Tabel 4 di atas merupakan rincian pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada Atlet Anggar Sumsel PON XX Papua melalui sosialisasi. Kegiatan berlangsung selama 2 hari, hal ini dilakukan di sela-sela atlet melaksanakan Pelatda PON XX Papua. Dampak dilakukannya pengabdian ini adalah atlet anggar Sumatera Selatan PON XX Papua memiliki peningkatan pengetahuan tentang program pembinaan kehidupan sosial yang terdiri dari: 1) pentingnya pembinaan akademik untuk meningkatkan karir, 2) membuka usaha baru untuk persiapan hari tua 3) budaya olahraga untuk meningkatkan kualitas hidup pasca atlet, 4) manajemen perencanaan komunikasi bisnis.



## 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap penilaian setelah Atlet Anggar Sumsel PON XX Papua diberikan sosialisasi. Berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan pengetahuan atlet anggar Sumatera Selatan PON XX Papua sebesar 75% (6 atlet) termasuk kategori tinggi dan 25% (2 atlet) termasuk kategori sedang. Dampak dilakukannya



pengabdian ini adalah atlet anggar Sumatera Selatan PON XX Papua memiliki peningkatan pengetahuan tentang program pembinaan kehidupan sosial yang terdiri dari: 1) pentingnya pembinaan akademik untuk meningkatkan karir, 2) membuka usaha baru untuk persiapan hari tua 3) budaya olahraga untuk meningkatkan kualitas hidup pasca atlet, 4) manajemen perencanaan komunikasi bisnis.

## DISKUSI

Program pembinaan kehidupan sosial merupakan amanat dari Perpres No. 95 Tahun 2017 pasal 18 sehingga berbagai usaha edukasi ke atlet sudah dilaksanakan oleh *stakeholders* terkait baik itu pemerintah maupun swasta. Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) selalu memberikan program pembinaan kehidupan sosial terutama untuk atlet berprestasi. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini lebih fokus pada sosialisasi dengan materi 1) pentingnya pembinaan akademik untuk meningkatkan karir, 2) membuka usaha baru untuk persiapan hari tua 3) budaya olahraga untuk meningkatkan kualitas hidup pasca atlet, 4) manajemen perencanaan komunikasi bisnis, hal ini dikarenakan pentingnya materi tersebut sebagai bekal atlet ketika akan memulai membuka usaha pada saat sudah tidak aktif menjadi atlet.

Materi pentingnya pembinaan akademik untuk meningkatkan karir yang diberikan oleh narasumber berisi pentingnya atlet untuk menyelesaikan jenjang pendidikannya. Banyak peluang yang terbuka sebagai contoh banyak atlet menjadi PNS, bahkan meniti karir di BUMN atau berwirausaha dengan membuka klinik terapi olahraga. Materi selanjutnya yaitu membuka usaha baru untuk persiapan hari tua berisi tentang cara memulai usaha baru yaitu merintis usaha, membeli perusahaan orang lain dan kerjasama manajemen. Selain itu juga dijelaskan *business canvas model* (BCM) dengan 9 elemen bisnis secara singkat dan jelas. Materi berikutnya budaya olahraga untuk meningkatkan kualitas hidup pasca atlet berisi tentang tahapan terakhir pada sistem pembinaan atlet jangka panjang yaitu *active for life* bahwa ketika sudah tidak lagi menjadi atlet alangkah baiknya jika tetap aktif berolahraga hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas hidup dan umur panjang. Materi terakhir yaitu manajemen perencanaan komunikasi bisnis berisi tentang pembahasan digital marketing.

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar, mendapatkan dukungan positif dari Pengurus Provinsi IKASI Sumatera Selatan dan seluruh atlet anggar Sumatera Selatan Pelatda PON XX Papua serta mengharapkan kegiatan seperti ini dilaksanakan secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan atlet anggar Sumatera Selatan PON XX Papua sebesar 75% (6 atlet) termasuk kategori tinggi dan 25% (2 atlet) termasuk kategori sedang.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

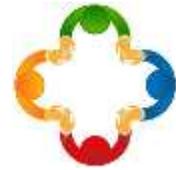
Ucapan terima kasih, kami ucapkan kepada berbagai pihak (seluruh Pengurus Provinsi IKASI Sumatera Selatan, seluruh atlet anggar Sumatera Selatan Pelatda PON XX Papua, Tim Dosen Universitas Bina Darma dan mahasiswa) yang telah membantu sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan lancar. Kami menyadari bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat masih jauh dari sempurna oleh karena itu kami



menerima saran demi kesempurnaan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya. Semoga kegiatan ini memberikan kebermanfaatn bagi kita semua.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Rasyono dan Decheline, G. "Pengaruh Variasi Latihan Serangan Terhadap Ketepatan Tusukan Atlet Anggar Provinsi Jambi". *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan* 8, no. 2 (November 2019): 28–34.
- [2] Atri Widowati dan Grafitte Decheline. Modifikasi Senjata Anggar Untuk Meningkatkan Kekuatan Otot Lengan Pada Atlet Anggar Pemula". *Physical Activity Journal (PAJU)* 2, no. 1 (Oktober 2020): 109-124.
- [3] [https://id.wikipedia.org/wiki/Anggar\\_pada\\_Pekan\\_Olahraga\\_Nasional\\_2016](https://id.wikipedia.org/wiki/Anggar_pada_Pekan_Olahraga_Nasional_2016). Diakses tanggal 18 April 2021.
- [4] [https://id.wikipedia.org/wiki/Anggar\\_pada\\_Pekan\\_Olahraga\\_Nasional\\_2012](https://id.wikipedia.org/wiki/Anggar_pada_Pekan_Olahraga_Nasional_2012). Diakses tanggal 18 April 2021.
- [5] Perpres No. 95 Tahun 2017 tentang Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN